



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 27023-27031

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Tax Planning*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2024)

Nabila Fitria Hairun Nisa¹, Hamida Hunein²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
nabilafhnn@gmail.com¹, dosen01396@unpam.ac.id²

Abstrak

Tax avoidance merupakan salah satu aspek penting dalam kebijakan perpajakan perusahaan karena mencerminkan upaya efisiensi pajak yang dilakukan secara legal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax planning*, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan perusahaan, dengan teknik purposive sampling yang menghasilkan 23 perusahaan atau 115 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan aplikasi EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *tax planning*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, *tax planning* dan *inventory intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa perencanaan pajak dan intensitas persediaan menjadi faktor yang memengaruhi *tax avoidance* perusahaan. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya penyusunan strategi pajak dan pengelolaan aset yang lebih efektif dalam mendukung kepatuhan dan efisiensi perusahaan.

Kata Kunci: *Tax Planning*, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Tax Avoidance*, *Consumer Non-Cyclicals*

1. Latar Belakang

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam membiayai pembangunan nasional dan penyelenggaraan pelayanan publik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat (L. C. E. Putri & Pratiwi, 2022). Selain itu, pajak menjadi komponen utama dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sehingga memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional (Ariffin & Sitabuana, 2022; Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024). Namun, dalam praktiknya sering terjadi ketidaksejajaran kepentingan antara pemerintah dan perusahaan, yang mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk meminimalkan beban pajak secara legal. Meskipun tidak melanggar ketentuan perpajakan, praktik tersebut berpotensi mengurangi penerimaan negara dan menghambat optimalisasi pembangunan (Hutabarat et al., 2025).

Sektor *consumer non-cyclicals* merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat serta relatif stabil terhadap perubahan kondisi ekonomi. Namun, karakteristik sektor ini yang didominasi oleh investasi pada aset tetap dan persediaan membuka peluang bagi perusahaan untuk menerapkan strategi pengelolaan pajak yang lebih kompleks. Fenomena *tax avoidance* di Indonesia kembali menjadi perhatian setelah Direktorat Jenderal Pajak mengungkapkan dugaan penghindaran pajak yang melibatkan ratusan wajib pajak melalui berbagai modus, seperti *underinvoicing*, manipulasi klasifikasi barang ekspor, serta penghindaran kewajiban perpajakan lainnya (Direktorat Jenderal Pajak, 2025). Selain itu, PT Sekar Bumi Tbk. sebagai salah satu perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* menunjukkan fluktuasi tingkat *tax avoidance* selama periode 2020–2024, yang mengindikasikan bahwa praktik penghindaran pajak masih terjadi pada sektor ini (Putra & Kurniaty, 2024; Tara & Effriyanti, 2024). Berdasarkan teori agensi (*agency theory*), konflik kepentingan antara pemerintah sebagai *principal* dan perusahaan sebagai *agent* dapat mendorong manajemen menyusun strategi perpajakan untuk meminimalkan beban pajak demi memaksimalkan laba perusahaan (Damasti, 2023).

Berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*. Dari sisi *tax planning*, Putri et al. (2025) menyatakan bahwa perencanaan pajak merupakan strategi perusahaan untuk mengelola kewajiban pajak secara legal melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan sehingga mampu meningkatkan efisiensi

Pengaruh *Tax Planning*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2024)

pajak. Sementara itu, *capital intensity* mencerminkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap yang dapat menghasilkan manfaat pajak melalui beban penyusutan (Septiani dkk., 2024). Adapun *inventory intensity* menunjukkan proporsi investasi perusahaan pada persediaan yang dapat memengaruhi biaya operasional dan pelaporan laba perusahaan (Digoeliandini & Cahyaningdyah, 2024). Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh *tax planning*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Selain itu, penelitian yang secara khusus menguji ketiga variabel tersebut pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2020–2024 masih relatif terbatas, sehingga menjadi research gap yang perlu diteliti lebih lanjut.

2. Metode Penelitian

2.1 Landasan Teori

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling, teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*, di mana *principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola sumber daya perusahaan (Harefa & Margie, 2024). Dalam hubungan tersebut sering muncul konflik kepentingan dan asimetri informasi karena manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pemilik maupun pemerintah (Masruroh dkk., 2025; Wahyuda dkk., 2024). Kondisi ini memungkinkan manajemen mengambil keputusan yang menguntungkan perusahaan, termasuk dalam menentukan kebijakan perpajakan (Heriyah, 2026).

Dalam penelitian ini, pemerintah bertindak sebagai *principal*, sedangkan perusahaan sebagai *agent*. Pemerintah mengharapkan penerimaan pajak yang optimal sesuai dengan laba perusahaan, sedangkan perusahaan berupaya meminimalkan beban pajak untuk mempertahankan laba bersih. Perbedaan kepentingan tersebut dapat mendorong perusahaan melakukan *tax planning* sebagai strategi untuk mengelola kewajiban pajak yang pada akhirnya dapat memengaruhi praktik *tax avoidance* (Damasti, 2023).

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif kali pertama diperkenalkan Watts & Zimmerman tahun 1986 dalam (Nursari & Nazir, 2023). Teori ini menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan bersikap dan bertindak dalam menyusun pelaporan keuangan. Teori akuntansi positif juga memaparkan adanya perubahan dari masa ke masa mengenai praktek akuntansi secara aktual yang ditunjukkan melalui persepsi manajemen secara sukarela menggunakan cara-cara standar aturan akuntansi dan prosedur akuntansi. Teori akuntansi positif memaparkan bahwasannya terkadang manajer melakukan hal-hal tertentu yang tidak bisa diprediksi oleh *principal*.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Secara Simultan *Tax Planning*, *Capital intensity*, dan *Inventory intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak adalah penghematan pajak yang ada menggunakan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara sah untuk meminimalkan beban pajak. Praktik *tax avoidance* pada dasarnya merupakan bentuk perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan yang tetap berada dalam koridor peraturan perpajakan. Berdasarkan landasan teori serta penelitian terdahulu, dapat dirumuskan bahwa *tax planning*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. *Tax planning* memungkinkan perusahaan mengelola kewajiban pajaknya melalui upaya perencanaan yang legal sehingga berpotensi menurunkan beban pajak yang dibayarkan. *Capital intensity* yang tinggi mencerminkan besarnya investasi pada aset tetap yang menghasilkan beban depresiasi, sehingga perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk menekan laba kena pajak melalui pemanfaatan biaya penyusutan. Sementara itu, *inventory intensity* yang besar menimbulkan berbagai beban persediaan dan membuka ruang bagi manajemen untuk melakukan pengaturan laba melalui kebijakan penilaian persediaan, yang pada akhirnya dapat mengurangi kewajiban pajak secara legal.

H1: Diduga *tax planning*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

2.2.2 Pengaruh *Tax Planning* Terhadap *Tax Avoidance*

Ditinjau dari segi teoritis, perencanaan pajak merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak agar mendapatkan *tax saving* atau penghematan pajak. Hal ini berkaitan dengan *tax avoidance* karena penghematan pajak ini dilakukan melalui praktik penghindaran pajak secara legal. Legalitas yang dimaksud berarti wajib pajak menggunakan celah yang tidak diatur dalam undang-undang perpajakan agar tidak terjadi pelanggaran secara hukum. *Tax planning* pada dasarnya dilakukan bukan sebagai upaya untuk mengelak dari kewajiban membayarkan pajak namun hanya sebagai alat yang mengatur besaran pajak yang harus dibayarkan (Wahyuda dkk., 2024).

H2: *Tax planning* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2.2.3 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance

Capital intensity dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Intensitas aset tetap dapat digunakan sebagai akibat dari depresiasi yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Sehingga beban penyusutan aset tetap ini berpengaruh sebagai pengurang beban pajak perusahaan yang memiliki proporsi besar pada *non-current asset* cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. Hal tersebut terjadi dikarenakan rendahnya *Effective Tax Rate* (ETR) akibat penurunan laba yang berasal dari biaya depresiasi *non-current asset* (Oktaria & Winarto, 2022). Teori agensi menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik saham dan manajemen. Manajer akan menginvestasikan dana menganggur perusahaan ke dalam bentuk aset tetap, dengan tujuan memanfaatkan biaya depresiasinya sebagai pengurang beban pajak. *Capital intensity* yang didapat dari penjelasan di atas adalah bahwa *Capital intensity* merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap, yang dimana manajer akan menginvestasikan dana menganggur perusahaan ke dalam bentuk aset tetap yang dimana nantinya akan timbul biaya depresiasi sebagai pengurang beban pajak. Hipotesis pada penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu (M. R. Sari & Indrawan, 2022)

H3: *Capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2.2.4 Pengaruh Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance

Inventory intensity adalah salah satu bagian harta khususnya persediaan yang dapat dipergunakan untuk memenuhi permintaan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Tingkat persediaan yang tinggi dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Hal ini karena timbulnya beban-beban bagi perusahaan akibat adanya persediaan. Beban-beban tersebut akan mengurangi laba bersih perusahaan dan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan persediaan yang besar menanggung beban pemeliharaan *inventory* dan beban diferensial dari metode *inventory* yang berbeda, karena beban ini dijadikan pengurang pajak oleh manajemen bisnis (Nisa & Fitriyah, 2025).

H4: *Inventory intensity* Berpengaruh Terhadap *Tax avoidance*

2.3 Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya yang menjelaskan secara definitif teknik pengumpulan data, mengemukakan yang digunakan, dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi dan studi kepustakaan.

2.4 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menguji pengaruh *tax planning*, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor *Food & Beverage* sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

2.5 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri atas seluruh Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024; (2) Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* dengan tahun IPO (*Initial Public Offering*) maksimal tahun 2020 dan tidak melakukan delisting; (3) Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *Food & Beverage* yang memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2024; (4) Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *Food & Beverage* yang menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2020-2024; (5) Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *Food & Beverage* yang mengalami kenaikan total persediaan selama tahun 2020-2024. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 23 perusahaan dengan periode observasi selama lima tahun (2020–2024), sehingga total unit analisis yang digunakan sebanyak $23 \times 5 = 115$ data observasi.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Variabel dependen adalah *tax avoidance* (Y) yang diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), sedangkan variabel independen terdiri atas *tax planning* (X_1) yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), *capital intensity* (X_2) yang diukur melalui rasio total aset tetap terhadap total aset, dan *inventory intensity* (X_3) yang diukur melalui rasio total persediaan terhadap total aset. Pengolahan data dilakukan menggunakan EVIEWS 13 dengan metode regresi data panel. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik serta pengujian hipotesis menggunakan uji F, uji t, dan koefisien determinasi (Adjusted R^2).

Tabel 1
Operasional Variabel Penelitian

No.	Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1	<i>Tax avoidance</i>	CETR = Pembayaran Pajak/Laba Sebelum Pajak	Rasio
2	<i>Tax planning</i>	ETR = Beban Pajak/Laba Sebelum Pajak	Rasio
3	<i>Capital intensity</i>	<i>Capital Intensity</i> = Total Aset Tetap/Total Aset	Rasio
4	<i>Inventory Intensity</i>	<i>Inventory Intensity</i> = Total Persediaan/Total Aset	Rasio

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data masing-masing variabel penelitian, meliputi nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Variabel yang diteliti terdiri atas *tax planning* (X1), *capital intensity* (X2), dan *inventory intensity* (X3) sebagai variabel independen, serta *tax avoidance* (Y) sebagai variabel dependen. Tabel 4.3 menyajikan ringkasan hasil pengujian statistik deskriptif tersebut.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev.
<i>Tax Planning</i> (X1)	0.04936	0.66559	0.22588	0.06115
<i>Capital Intensity</i> (X2)	0.02295	0.76671	0.32737	0.16418
<i>Inventory Intensity</i> (X3)	0.01415	0.40550	0.13660	0.08691
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	0.01447	1.18179	0.24414	0.13770

Sumber: Output EViews 13, diolah peneliti (2026)

Variabel *tax planning* (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2259 dengan standar deviasi sebesar 0,0612. Nilai mean yang lebih besar dibandingkan standar deviasinya mengindikasikan bahwa data *tax planning* bersifat homogen, atau tidak terdapat variasi yang ekstrem antarperusahaan sampel. Nilai minimum sebesar 0,0494 diperoleh PT Palma Serasih Tbk. (PSGO) pada tahun 2021, sementara nilai maksimum sebesar 0,6656 diperoleh PT Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP) pada tahun 2020, yang menunjukkan adanya keragaman tingkat perencanaan pajak di antara perusahaan sektor consumer non-cyclical.

Variabel *capital intensity* (X2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,3274 dengan standar deviasi sebesar 0,1642, yang juga mengindikasikan data yang homogen. Nilai minimum sebesar 0,0230 dimiliki oleh PT Tigaraksa Satria Tbk. (TGKA) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,7667 dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) pada tahun 2022. Rentang nilai ini mencerminkan perbedaan proporsi investasi aset tetap antarperusahaan dalam sampel penelitian.

Variabel *inventory intensity* (X3) memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,1366 dengan standar deviasi sebesar 0,0869, yang berarti data bersifat homogen. Nilai minimum sebesar 0,0142 dimiliki oleh PT Cisadane Sawit Raya Tbk. (CSRA) pada tahun 2020, sementara nilai maksimum sebesar 0,4055 dimiliki oleh PT BISI International Tbk. (BISI) pada tahun 2024, yang menggambarkan variasi proporsi persediaan terhadap total aset di antara perusahaan sampel.

Adapun variabel *tax avoidance* (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2441 dengan standar deviasi sebesar 0,1377, yang juga mengindikasikan data homogen. Nilai minimum sebesar 0,0145 dimiliki oleh PT Palma Serasih Tbk. (PSGO) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,1818 dimiliki oleh PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMAR) pada tahun 2023. Tingginya nilai maksimum ini mengindikasikan adanya perusahaan dengan kecenderungan praktik *tax avoidance* yang relatif tinggi dibandingkan perusahaan lain dalam sampel.

3.2 Hasil Uji Regresi Data Panel

Estimasi regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan estimasi *Common Effect Model*, koefisien konstanta diperoleh sebesar 0,070574, dengan koefisien *tax planning* sebesar 0,408221, *capital intensity* sebesar 0,037338, dan *inventory intensity* sebesar 0,503280. Estimasi *Fixed Effect Model* menghasilkan nilai konstanta sebesar -0,148062, dengan koefisien *tax planning* sebesar -0,184730, *capital intensity* sebesar 0,673520, dan *inventory intensity* sebesar 1,563898. Sementara itu, estimasi *Random Effect Model* menghasilkan nilai koefisien yang identik dengan *Common Effect Model*, yaitu konstanta 0,070574, *tax planning* 0,408221, *capital intensity* 0,037338, dan *inventory intensity* 0,503280.

Untuk menentukan model estimasi terbaik di antara ketiga pendekatan tersebut, dilakukan serangkaian pengujian pemilihan model, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas Cross-section Chi-Square sebesar 0,0657 ($> 0,05$), yang berarti *Common Effect Model* lebih tepat digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model*. Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas cross-section random sebesar 0,0025 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan dibandingkan *Random Effect Model*. Oleh karena hasil Uji Chow dan Uji Hausman saling bertentangan, dilakukan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model akhir antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Uji Lagrange Multiplier menghasilkan nilai Cross-section Breusch-Pagan sebesar 0,3122 ($> 0,05$), sehingga *Common Effect Model* ditetapkan sebagai model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini. Ringkasan hasil pemilihan model disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 3
Ringkasan Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

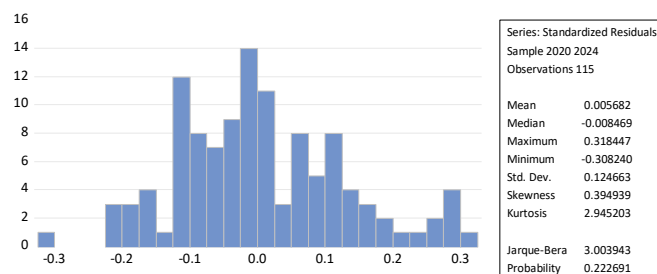
Uji	Perbandingan	Statistik	Prob.	Model Terpilih
Uji Chow	CEM vs FEM	Cross-section Chi-Square	0.0657	<i>Common Effect Model</i> (CEM)
Uji Hausman	REM vs FEM	Cross-section Random	0.0025	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
Uji LM	CEM vs REM	Breusch-Pagan	0.3122	<i>Common Effect Model</i> (CEM)

Sumber: Output EVIEWS 13, diolah peneliti (2026)

Hasil Uji Hausman yang berbeda arah dengan Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier merupakan hal yang dapat terjadi dalam estimasi data panel, mengingat ketiga pengujian tersebut menilai perbandingan model yang berbeda-beda. Karena keputusan akhir pemilihan model bergantung pada hasil Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier yang konsisten mengarah pada *Common Effect Model*, maka model tersebut ditetapkan sebagai model estimasi akhir yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini.

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output EVIEWS 13 (data diolah)

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada gambar 1 di atas maka dapat diketahui bahwa hasil dari probability yang didapatkan sebesar 0.222691 dimana hasilnya lebih besar dari nilai signifikan 0.05, dengan ini dapat diartikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

3.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

	ETR	CI	INV
ETR	1.000000	0.228577	-0.051468
CI	0.228577	1.000000	-0.251530
INV	-0.051468	-0.251530	1.000000

Sumber: Output Eviews 13 (data diolah)

Nilai korelasi antar variabel independen dalam Tabel 4 semuanya di bawah 0,85, yang menunjukkan bahwa data bebas dari masalah multikolinearitas.

3.2.3 Hasil Uji Heterokedastistas

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastistas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.491500	Prob. F(3,111)	0.2208
Obs*R-squared	4.456115	Prob. Chi-Square(3)	0.2162
Scaled explained SS	7.692133	Prob. Chi-Square(3)	0.0528

Sumber: Output Eviews 13 (data diolah)

Dari tabel di atas, hasil uji glejser menunjukan bahwa Obs*R-squared dengan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.2162 > (0.05). Hasil ini menunjukan bahwa variabel independent tidak signifikan karena (> 0,05) secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka tidak ada indikasi terjadinya heterokedastistas.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.319492	Mean dependent var	0.427265
Adjusted R-squared	0.301100	S.D. dependent var	0.235910
S.E. of regression	0.126469	Sum squared resid	1.775382
F-statistic	17.37112	Durbin-Watson stat	1.699412
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 13 (data diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas, didapatkan nilai Durbin-Watson stat sebesar 1.699412 yang artinya nilai ini berada di antara -2 sampai dengan +2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.059041	0.029033	2.033573	0.0444
ETR	0.601216	0.126403	4.756322	0.0000
CI	-0.034117	0.035371	-0.964540	0.3369
INV	0.348094	0.091677	3.796966	0.0002

Sumber: Output Eviews 13 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.059041 + 0.601216 \text{ ETR} - 0.034117 \text{ CI} + 0.348094 \text{ INV}$$

3.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.319492	Mean dependent var	0.427265
Adjusted R-squared	0.301100	S.D. dependent var	0.235910
S.E. of regression	0.126469	Sum squared resid	1.775382
F-statistic	17.37112	Durbin-Watson stat	1.699412
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 13 (data diolah)

Besarnya nilai *Adjusted R-squared* adalah 0.319492 hasil ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh variabel *tax planning*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* sebesar 31.94% sedangkan sisanya sebesar 68,06% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

3.2.6 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 9
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.319492	Mean dependent var	0.427265
Adjusted R-squared	0.301100	S.D. dependent var	0.235910
S.E. of regression	0.126469	Sum squared resid	1.775382
F-statistic	17.37112	Durbin-Watson stat	1.699412
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.097791	Mean dependent var	0.244144
Sum squared resid	2.009324	Durbin-Watson stat	2.116787

Sumber: Output Eviews 13 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 17.37112 dan nilai signifikan sebesar 0.000000. Sedangkan nilai F-tabel dicari pada tabel statistic F, berdasarkan kriteria 5% (0.05), $df_1 (k)=3$ dan $df_2 (n-k-1) = 115-3-1= 111$, maka diperoleh Ftabel sebesar 2,69. Diketahui bahwa F-hitung sebesar 17.37112, dan F-tabel sebesar 2.69 jadi, $17.37112 > 2.69$. Sedangkan F-statistic sebesar $0.000000 < 0.05$. H_1 diterima dan H_0 ditolak maka dapat diketahui bahwa variabel *tax planning*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap *tax avoidance*.

3.2.7 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Tabel 10
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.059041	0.029033	2.033573	0.0444
ETR	0.601216	0.126403	4.756322	0.0000
CI	-0.034117	0.035371	-0.964540	0.3369
INV	0.348094	0.091677	3.796966	0.0002

Sumber: Output Eviews 13 (data diolah)

Uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk menunjukkan seberapa jauh *tax planning*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, variabel *tax planning* memperoleh nilai t-hitung sebesar 4,756322 dengan probabilitas 0,0000, yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,65870, sehingga *tax planning* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance*. Variabel *capital intensity* memperoleh nilai t-hitung sebesar -0,964540 dengan probabilitas 0,3369, yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,65870, sehingga *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Variabel *inventory intensity* memperoleh nilai t-hitung sebesar 3,796966 dengan probabilitas 0,0002, yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,65870, sehingga *inventory intensity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance*.

3.5 Diskusi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *tax planning* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin optimal perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan strategi *tax planning* yang matang cenderung memanfaatkan celah-celah perpajakan secara lebih maksimal untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan, sehingga terdapat hubungan searah antara intensitas perencanaan pajak dan praktik penghindaran pajak yang dilakukan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sovita & Ayu (2025) serta Rolinda & Simbolon (2022), yang juga menemukan bahwa *tax planning* berpengaruh positif terhadap praktik *tax avoidance*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *capital intensity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya proporsi investasi aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak serta-merta mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak yang lebih agresif. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis awal yang menduga bahwa perusahaan dengan intensitas modal tinggi akan lebih banyak memanfaatkan celah perpajakan, terutama melalui insentif depresiasi aset tetap. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wulantari (2025) serta Masruroh dkk. (2025), yang juga menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *inventory intensity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak dapat diterima. Perusahaan dengan proporsi persediaan yang besar dalam total asetnya cenderung melakukan praktik penghindaran pajak yang lebih aktif dibandingkan perusahaan dengan proporsi persediaan yang lebih rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh arah koefisien regresi yang positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian L. C. E. Putri & Pratiwi (2022) serta Nafhilla (2022), yang juga menemukan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *tax planning*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, *tax planning* dan *inventory intensity* masing-masing berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan. Secara teoritis, temuan ini memperkaya literatur determinan *tax avoidance* dengan mengonfirmasi peran *tax planning* dan *inventory intensity* sebagai faktor pendorong, serta menunjukkan bahwa *capital intensity* bukan determinan yang relevan pada sektor ini. Secara

praktis, temuan ini dapat menjadi masukan bagi regulator untuk memperkuat pengawasan terhadap praktik perencanaan pajak dan penilaian persediaan, serta bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi perpajakan yang tetap patuh pada ketentuan hukum yang berlaku.

Referensi

1. Ariffin, M., & Sitabuana, T. H. (2022). Sistem Perpajakan Di Indonesia. *Prosiding Serina*, 2(1), 523-534.
2. Asyah, N., & Setiawan, I. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Inventory Intensity, Sales Growth, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Konsisten*, 1(3), 41-53.
3. Cahyaningtyas, E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 145-157.
4. Damasti, D. A. P. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(2), 80-86. <https://doi.org/10.55587/Jla.V3i2.86>
5. Digoeliandini, N. P., & Cahyaningdyah, P. (2024). Pengaruh Intensitas Persediaan, Intensitas Modal, Leverage, Rasio Lancar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penentuan Metode Penilaian Persediaan. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 212-226.
6. Direktorat Jenderal Pajak (DJP). (2025). DJP Bersama Aparat Penegak Hukum Ungkap Modus Manipulasi Ekspor Produk Turunan CPO. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://pajak.go.id/index.php/id/siaran-pers/djp-bersama-aparat-penegak-hukum-ungkap-modus-manipulasi-ekspor-produk-turunan-cpo>
7. Harefa, J. M. N., & Margie, L. A. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Deferred Tax Expense, Capital Intensity, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 453-462. <https://doi.org/10.37481/Jmeh.V4i2.738>
8. Heriyah, N. (2026). Bab 6 Teori Agensi Dan Kontrak Optimal. *Akuntansi Keperilakuan (Behavioral Accounting)*, 78.
9. Hutabarat, F., Sinaga, S., & Ferinia, R. (2025). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Keberlanjutan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Industri. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 23(1). <https://doi.org/10.34001/Jdeb.V23i1.9537>
10. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). Informasi APBN 2024: Percepatan Transformasi Ekonomi Yang Inklusif Dan Berkelanjutan. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.kemenkeu.go.id>
11. Masruroh, Putr, S. Rizka, Afifudin, Fakhriyyah, & Diah, D. (2025). Pengaruh Deferred Tax, Transfer Pricing, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 1193-1206.
12. Nafhilla, D. (2022). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Litera: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(3), 186-191. <https://doi.org/10.55587/Jla.V2i3.68>
13. Nisa, H., & Fitriyah, F. (2025). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(3), 1884-1894.
14. Nursari, D. M., & Nazir, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1889-1898. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i1.16462>
15. Oktaria, D., & Winarto, H. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 676-690.
16. Putra, W. E., & Kurniaty, Y. (2024). Model Hubungan Karakteristik Perusahaan & Corporate Social Responsibility Serta Implikasinya Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. Penerbit Adab.
17. Putri, Defitri, S. Y., Efendi, R., Maharani, S., Nabilla, N., Aprilia, S., & Ganda, A. T. (2025). Optimalisasi Tax Planning Atas PPH: Tinjauan Literatur Terhadap Praktik Dan Regulasi Perpajakan Di Indonesia. *Integrative Perspectives Of Social And Science Journal*, 2(03 Juli), 5535-5544.
18. Putri, L. C. E., & Pratiwi, A. P. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(4), 555-563. <https://doi.org/10.24815/Jimeka.V7i4.21400>
19. Rolinda, E. S., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Tax Planning, Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 10(3), 1814-1824.
20. Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institutional, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 4037-4049.
21. Septiani, A. K., Mukti, A. H., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Aset Tetap, Dan Tingkat Utang Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *IJESM Indonesian Journal Of Economics And Strategic Management*, 2(3), 2035-2051.
22. Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia Yang Terdapat Di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(April), 311-322.
23. Sovita, I., & Ayu, P. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Intensitas Modal (Capital Intensity), Dan Intensitas Persediaan (Inventory Intensity) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 2(1), 145-157.
24. Tara, E., & Effriyanti. (2024). Pengaruh Financial Distress, Book Tax Gap Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 966-986. <https://doi.org/10.62237/Jna.V1i3.133>
25. Wahyuda, D. A., Putri, V. R., & Triastuti, M. R. (2024). Pengaruh Tax Planning Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 2(2), 491-506.
26. Wulantari, T. A. (2025). Pengaruh Transfer Pricing, Beban Pajak Tangguhan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Indonesia Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 01(04), 208-217.